EDISI 257
Kamis, 12 Maret 2020

Media Komunitas Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Pos

Foto : Khoiri/ Bul

Berbenah Menuju Kampus "*Smart & Green*"

Oleh: Yuniardo Muhammed Alvarres, Shafira M/ Desi Y P

Restorasi fasilitas kampus di UGM mendapat tantangan hingga berimbas pada pembiayaan

Universitas Gadjah Mada terus bersolek menyambut dekade baru. Pembangunan infrastruktur digenjot di sana-sini. Bangunan lama yang terkesan 'jadul' direstorasi satu per satu dan digantikan dengan bangunan baru yang lebih modern. Sementara itu, fasilitas penunjang seperti jalan dan trotoar di beberapa tempat perlahan direvitalisasi. Fasilitas baru seperti pusat pembelajaran juga terus ditambah

Tantangan Pembangunan

Salah satu syarat perencanaan pembangunan fasilitas baru UGM harus menunjang kegiatan akademik yang *smart* serta memiliki konsep *green*. Oleh karena itu, meski gencar dilakukan, bukan berarti pembangunan ini tak mendapatkan tantangan. Tantangan muncul dari berbagai aspek, salah satunya posisi UGM sendiri.

Posisi UGM yang berada di tengah kota berdampak pada pembangunan berkelanjutan yang sedang digarap saat ini. Posisinya yang berada di antara permukiman padat tengah kota membuat perluasan lahan kampus menjadi hal yang sangat sulit dilakukan. Praktis, UGM harus pintar-pintar menyiasati lahan yang sudah dimiliki. "Tidak boleh membangun di lahan terbuka, harus dibangun dari bangunan lama, dan itu dari bangunan lama harus disisakan ruang terbuka," ujar Kepala Subdirektorat Perencanaan Kinerja Pengelolaan Sumber Daya, Arifah Budi Wati S T.

Melihat fakta yang ada, pembangunan memang tidak mudah dilakukan. Akan tetapi, tantangan keterbatasan ruang perlahan dapat diatasi, dan kebutuhan akan infrastruktur terbilang terpenuhi dengan baik. Selain itu, usaha untuk tetap menjaga ruang terbuka hijau di wilayah kampus patut diapresiasi usahanya. Hal ini terbukti dari raihan UGM menjadi kampus hijau peringkat ketiga versi *Green Matric World University* pada Desember 2019 lalu.

Imbas Masifnya Pembangunan

Usaha untuk menjaga ruang hijau dan berbagai pertimbangan lain menunjukkan bahwa bentuk dari pembangunan yang dilakukan harus jelas dan terarah. Prioritas pembangunan yang dilaksanakan saat ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan hadirnya prodi baru dan penambahan kapasitas mahasiswa. Kebutuhan akademik sebagai proses peningkatan mutu sumber daya manusia juga turut menjadi prioritas.

Besarnya kebutuhan akhirnya berimbas pada pembangunan secara masif. Pembangunan secara masif seperti sekarang jelas membutuhkan dana yang besar. Dana yang didapat untuk pembangunan ini berasal dari berbagai sumber, mulai dari pinjaman sampai hibah. Persoalan dana biasanya juga menjadi masalah sendiri dan membuat pembangunan terhenti ditahap perencanaan sembari menunggu sumber dana tersedia.

Dari Kandang

Belakangan ini Universitas Gadjah Mada sedang diselimuti oleh berbagai isu, salah terkait pembangunan infrastruktur kampus. Kabar terhangat saat ini disumbang oleh progres pembangunan Gelanggang Mahasiswa UGM. Setelah sekian lama menjadi wacana dan kabar burung semata, akhirnya mulai terlihat langkah konkret untuk merombak Gelanggang. Kabar ini memberikan angin segar bagi segenap *civitas academica* UGM, terutama bagi mahasiswa-mahasiswa yang "hidup" di Gelanggang. Hal ini tak mengherankan, karena bangunan Gelanggang yang saat ini berdiri sudah berusia hampir setengah abad sehingga kondisinya sudah kurang *proper*.

Selain berita tersebut, masih banyak lagi dinamika di UGM dan Yogyakarta yang menarik untuk disimak. Oleh sebab itu, SKM UGM Bulaksumur tak ingin ketinggalan dalam menangkap momen-momen aktual tersebut. Bulaksumur Pos #257 hadir sebagai upaya kami membagikan potret dinamika itu, tentunya dengan gaya khas Bul.

Akhir kata, jangan lupa bahagia dan selamat membaca Bulaksumur Pos!

Penjaga kandang

Foto: Khoiri/ Bul

Bangun! Bangun! Bangun!

Universitas Gadjah Mada terus bersolek menyambut dekade baru. Pembangunan infrastruktur digenjot di sana-sini. Bangunan lama yang terkesan 'jadul' direstorasi satu per satu dan digantikan dengan bangunan baru yang lebih modern. Sementara itu, fasilitas penunjang seperti jalan dan trotoar di beberapa tempat perlahan direvitalisasi. Fasilitas baru seperti pusat pembelajaran juga terus ditambah.

Dalam edisi BulPos 257 kali ini, kami berusaha untuk mengkaver mengenai pembangunan masif yang terjadi tersebut. Khususnya isu-isu yang beredar di kalangan mahasiswa mengenai wacana pembaharuan Gelanggang Mahasiswa baru-baru ini dalam rubrik Fokus. Selain itu, kami juga berbicara tentang Ketua UKM BEM KM UGM yang baru dan beberapa isu lainnya.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Panut Mulyono M Eng D Eng, Dr R Suharyadi M Sc **Pembina:** drg Ika Dewi Ana PhD **Pemimpin Umum:** Rafie Mohammad **Sekretaris Umum:** Septiana Hidayatus S **Pemimpin Redaksi:** M Ridho Affandi **Sekretaris Redaksi:** Salsabila Hasna DP **Editor:** A Okky CB, Desi Y, IP Febrian AP, M Ario BP, Farhan WB, Lestari K, Rani I, Weli F, Agnes VA, Saraswati LCG, Fatimatuz Z, Septiana NM, Brenna AS, NI Nira R, Agatha VN **Redaktur Pelaksana:** Nada KN, Shafira M, Bunga R, Ella GP, Juwita W, Meidiana PS, Ulfa M, Hafis VYA, Nafi' K, Ashar K **Kepala Litbang:** M Hadyan Radifan **Sekretaris Litbang:** Alfanni Nurul K **Staf Litbang:** Marcellinus AK, Nabila RS, TM Ameliya, Antari K, Anisah NS, Nina MC, Insania WN, Karina A, Hafiza DI, Gracia M **Manajer Bisnis dan Pemasaran:** Aisyah Putri R **Sekretaris Bisnis dan Pemasaran:** Pramita W, A Reza F, Raka YA, Ayu P **Kepala Produksi:** M Yusuf Musa **Sekretaris Produksi:** Wahyu Muthoharoh **Koorsubdiv Fotografer:** Hertatiana T **Anggota:** Indah P **Koorsubdiv Layouter:** Nur 'Aini M **Anggota:** Diana E **Koorsubdiv Ilustrator:** NMT Devina C **Anggota:** Karunia EP **Koorsubdiv Web Developer:** Raffi FU

Magang: Zaky B, Rizka AN, Nurul IW, Amelia PI, Seftyana AK, Naufal S, Fania DA, Izzah N, Ridho S, Yuniardo MA, Nurbaety, Ayu W, Jonathan K, Afifah AP, N Auliya, Vina AR, Farah AY, Frastiwi WA, Esya CP, Mey W, Sekar BD, Nazra HL, Ika P, Anugrah MF, Dimas S, Zahrah S, M Fadhil PP, Dian LP, Aurellia NH, Arya YA, Faiza AZ, Rizky AF, Aisyah A, Fitriani A, Aaliyah A, Asa P, Arinda BL, Wina A, Alifnisla FP, Annisa IT, Shinta KF, Junesia AW, Khansa AP, Hanifah B, Asyifa RA, R Bintang BPA.

Alamat Redaksi, Bisnis dan Pemasaran: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281 | **Telp:** 088215722737 | **E-mail:** persmabul@gmail.com | **Homepage:** bulaksumurugm.com | **Facebook:** SKM UGM Bulaksumur | **Twitter:** @skmugmbul | **Instagram:** skmugmbul | **LINE:** @bkt3192w

Foto : Hertatiana/ Bul

Mengenal Sulthan Farras, Wajah Baru BEM KM UGM

Oleh: Arya Yudha A, Fitriani Arumningsih, Hafis Ardhana/Lestari Kusumawardani

Sedikit Cerita Tentang M. Sulthan Farras Nanz, Ketua BEM KM UGM periode 2020/2021

Lahir di Sidoarjo, 18 Juli 1998, Sulthan merupakan mahasiswa program studi Manajemen, FEB (Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2016 UGM (Universitas Gadjah Mada). Saat ini, pria yang biasa disapa Sulthan tengah menjabat sebagai Ketua BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) KM UGM 2020/2021. Dibalik wajahnya yang penuh senyuman, perjuangan panjang untuk menjadi seorang pemimpin tak lantas menurunkan semangatnya untuk membawa perubahan pada tiap-tiap hal yang sedang ia geluti.

Tantangan BEM KM

Sebelum menjabat sebagai ketua BEM KM, Sulthan sempat menjadi ketua BEM FEB. Meskipun keduanya merupakan badan eksekutif, banyak perbedaan yang ia rasakan. Lingkungan fakultas lebih homogen secara pemikiran, sedangkan lingkungan universitas lebih heterogen sehingga penting untuk berkompromi dengan banyak perspektif.

"Terkadang isu itu datang begitu cepat, dan harus direspon waktu itu juga karena harus mengejar momentum kan, sedangkan kita belum tentu berhasil untuk merangkum semua perspektif yang ada di temen-temen UGM yang kemudian disatukan menjadi sebuah pemikiran yang komprehensif," ujarnya. Bagi Sulthan, lingkup universitas memiliki cakupan yang luas serta adanya ekspektasi yang besar terhadap BEM KM.

Sisi lain seorang Sulthan

Meski menjalani kuliah dan memegang peran penting dalam organisasi, Sulthan kerap menorehkan prestasi. Kompetisi tingkat nasional bahkan internasional sering ia ikuti, seperti World Conference and Creative Economic di Nusa Dua Bali, Development Forum di Jakarta, CIMB Young ASEAN Leaders di Kuala Lumpur, hingga ASEAN Student Leaders Forum di Thailand. Sulthan menyebutkan bahwa metode utama yang ia lakukan agar dapat menjalankan berbagai kegiatan dengan maksimal adalah dengan manajemen prioritas, bukan manajemen waktu.

Selain menorehkan banyak prestasi, ternyata Sulthan juga mengakui dirinya sebagai seorang barista. Kecintaannya terhadap kopi yang akhirnya membuat Sulthan memutuskan belajar menjadi barista. Sekarang tiap hari mungkin karena sudah *addicted* ya, nggak bisa kalo nggak minum kopi seharian, ya memang karena *passion*. Terus juga aku memang ingin mandiri secara finansial. Aku tidak ingin membebani orang tua lagi, sejak semester 3 udah ngga mau lagi membebani orangtua," ujarnya.

Dalam *life plan* yang Sulthan buat, memiliki bisnis sendiri atau menjadi menteri BUMN merupakan hal yang diharapkan bisa ia capai. Namun secara pribadi ada keinginannya untuk menghabiskan hidup dalam ketenangan. "Kalau secara pribadi aku cuma ingin hidup berkeluarga, sederhana aja, punya rumah di desa secukupnya, hidup dengan tenang, bercocok tanam. Keinginan terbesarku seperti itu karena kadang udah terlalu capek dengan hiruk pikuk yang ada sehingga salah satunya ya itu hidup sewajarnya, bareng

Metode utama menjalankan kegiatan adalah dengan manajemen prioritas."

- M. Sulthan Farras Nanz, Ketua BEM KM UGM periode 2020/2021

Terdengarnya Kembali Isu Renovasi Gelanggang

Oleh: Zaky B, Faza Az Zahra, Juwita/ M Ridho Affandi

Isu tentang rencana untuk melakukan renovasi gelanggang telah beredar beberapa tahun belakangan dan tahun ini kembali terdengar.

Gelanggang Mahasiswa merupakan sebuah bangunan di mana berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berkumpul dan melakukan aktivitasnya di bawah naungan Universitas. Lokasinya yang berada langsung di sebelah utara pintu masuk utama Universitas, membuat bangunan yang didirikan tahun 70-an ini menjadi sebuah ikon penting—terlepas dari fasilitasnya yang kurang dan terlihat perlu dibenahi.

Rencana Renovasi Gelanggang

Isu tentang rencana untuk melakukan renovasi gelanggang telah beredar beberapa tahun belakangan dan tahun ini kembali terdengar. Ketua Forum Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (Forkom UKM) periode 2020, Satriya Umbu memastikan bahwa tahun ini rencana pembangunan ulang itu bukan sekadar isu saja, tetapi benar-benar akan terlaksana. "Isu renovasi gelanggang atau pembangunan gedung baru gelanggang itu *kan* sudah dari 2015, terus 2018, tetapi itu batal terus. Jadi sudah besar isunya tetapi batal, tahun ini sudah dua kali dapat isu kayak *gini*. Tetapi tahun ini dapat informasi yang kemungkinannya lebih besar dan banyak barang-barang yang sudah dipindah, barang-barangnya gelanggang," jelasnya.

Bangunan gelanggang yang baru direncanakan memiliki tiga lantai dan satu *basement*. "Aku udah lihat kemarin gambarannya itu 3 lantai, 3 lantai *plus basement*," ujar Umbu.Dengan bangunan sebesar itu, Gelanggang diharapkan mampu menampung kegiatan UKM yang jumlahnya sudah mencapai angka di atas 50 unit.

Ilus: Tiara/ Bul

Aika sudah jelas adanya renovasi gelanggang, tinggal menunggu waktu untuk memulainya. Berdasarkan informasi yang didapatkan, dalam waktu dekat gelanggang akan segera direnovasi. "Kira-kira aku dapat info Maret sudah harus kosong," ujar Umbu. Berdasarkan hal tersebut, pada sekitar bulan Maret renovasi gelanggang akan segera dimulai. Selain itu, Umbu juga menyebutkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk merenovasi gelanggang membutuhkan waktu sekitar 2 tahun.

Dampak Renovasi Gelanggang terhadap UKM

Pembangunan gelanggang memerlukan waktu yang cukup lama akan berdampak pada kegiatan UKM di gelanggang. Inventarisasi yang terdapat di ruangan UKM di gelanggang juga harus dipindahkan. Seperti yang dijelaskan oleh Umbu, "Dampaknya, satu harus kehilangan *sekretariatan* di sini, kita harus mencari *sekretariatan* sementara yang di luar (Gelanggang). Terus, UKM olahraga, UKM seni kan latihannya masih di Gelanggang semua, nanti harus cari tempat latihan alternatif sementara supaya tidak terganggu latihannya."

Salah satu UKM yang menggunakan gelanggang untuk latihan rutin setiap minggunya dan memiliki ruangan di gelanggang adalah UKM Basket. Dengan adanya renovasi gelanggang, UKM Basket terkena dampaknya, seperti yang dijelaskan oleh manajer UKM Basket UGM, Dyah Prabawati. "Kita mencari lapangan di luar untuk jaga-jaga apabila gelanggang segara dikosongkan, dan katanya Ditmawa akan mengganti semua jadwal UKM untuk latihan di luar gelanggang," ujarnya. Namun, UKM Basket memiliki 2 ruangan, sehingga apabila gelanggang akan direnovasi, UKM Basket akan pindah ke ruangannya yang lain yang terletak di Stadion Pancasila untuk meletakkan barang-barangnya. Jadi, mungkin kalau gelanggang dikosongkan kita akan dipindah ke Stadion Pancasila," jelasnya.

Selain itu ada juga UKM yang tidak menggunakan gelanggang secara rutin, tetapi memiliki ruangan di gelanggang. Contohnya UKM Unit Fotografi (UFO). Jeffrey sebagai salah satu personil UFO menyampaikan pendapatnya tentang dampak renovasi gelanggang, "Dampak ke UKM UFO *palingan* saat akan melakukan pameran, hasil fotografi bisa terhambat atau terpaksa dipindahkan dari Gelanggang ke gedung lain dan 'saat akan wawancara untuk menjadi delegasi suatu acara fotografi akan pindah ke tempat lain," ungkapnya. Selain itu Jeffrey menambahkan, "Untuk kegiatan UKM sendiri, tidak ada dampak yang terlalu besar menurutku, soalnya biasa itu kegiatan UKM selalu diadakan di luar Gelanggang, seperti Street Photography di Malioboro, Lunar New Year Event di *sekitaran* kota Jogja dan lain-lain. Kalau untuk seminar biasa di Gedung PKKH." Namun, berbeda dengan UKM Basket, UKM UFO belum memiliki tempat baru. "Untuk dipindah kemana belum ada kabar," ungkap Jeffrey.

> Aku *udah* lihat kemarin gambarannya itu 3 lantai, 3 lantai *plus basement*."
>
> **- Satriya Umbu, Ketua Forkom 2020**
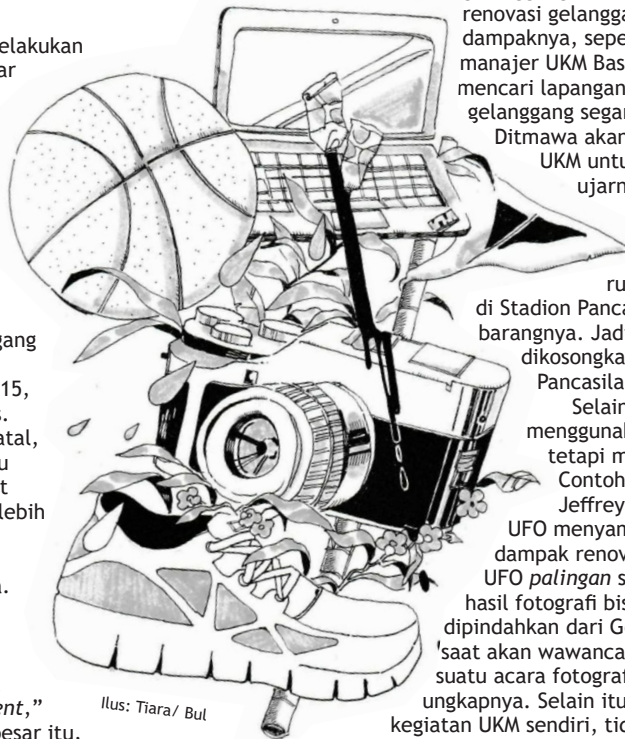
Melirik Perencanaan Pembaruan Gelanggang

Oleh: Rizka Azzahra N, Faza Az Zahra, Juwita/ M Ridho Affandi

Kajian mengenai pembaruan pada bangunan Gelanggang sudah ada sejak tahun 2008. Panjangnya alur birokrasi dan berbagai kendala yang dihadapi membawa pembaruan ini dua belas tahun kemudian di tahun 2020.

Selain bangunan Gelanggang yang sudah mulai menua, bertambahnya jumlah UKM di universitas ini juga menjadi acuan mengapa bangunan Gelanggang harus segera direalisasikan. "Pembaharuan bangunan Gelanggang ini memang penting dan harus karena selain diinginkan, pembaharuan ini sangat dibutuhkan karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan minatnya di luar akademik," ujar Kepala Subdirektorat Perencanaan Kinerja Pengelolaan Sumber Daya (PKPS), Arifah Budi Wati S T.

Sumber dana menjadi alasan pembaharuan bangunan Gelanggang Mahasiswa belum terealisasi dari tahun 2008. Dana yang didapatkan untuk melakukan pembangunan infrastruktur fisik kampus biasanya bersumber dari anggaran Universitas, anggaran pemerintah seperti dari kementerian dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, karena dana APBN dialihkan untuk kepentingan lain di tahun 2015, pembaharuan Gelanggang pun harus ditunda.

Sudah Sejak Lama

Kajian mengenai pembangunan ulang Gelanggang sudah mulai dibicarakan dari tahun 2008. Upaya pembangunan ulang ini pada awalnya menggunakan sumber dana yang berasal dari APBN. Akan tetapi sampai pada tahun 2015, dana APBN urung didapat karena dialihkan pada kepentingan lain.

Pada tahun 2016, Universitas mencari alternatif pendanaan dari suatu mitra perusahaan. Namun, pihak penyedia dana ini mengajukan syarat agar desain pembangunan ulang Gelanggang dirancang oleh tim yang telah mereka tunjuk. Pertemuan diadakan oleh tim arsitektur dari pihak donatur dengan pihak Universitas untuk membahas desain Gelanggang yang baru.

Sebelum pertemuan diadakan, sebenarnya pihak Universitas telah siap dengan desain pemenang dari sayembara desain Gelanggang di tahun 2015. Pemenang sayembara desain tersebut lalu diundang sebagai narasumber dalam penyusunan dokumen perencanaan. Setelah dokumen perencanaan di-*review* dan siap untuk dilelang, masalah sumber dana yang belum ada saat itu menyebabkan ketidakpastian terhadap pembaruan bangunan Gelanggang Mahasiswa. Desain bangunan yang saat itu telah ditentukan harus mengalami perubahan kembali terkait permintaan dari donatur yang ingin menggunakan tim arsitek mereka sendiri dalam menentukan desain bangunan Gelanggang yang baru.

Desain yang ingin digunakan oleh pihak Universitas adalah desain yang harus memiliki konsep "Smart & Green" mengingat Universitas sendiri tidak dapat membuka lahan lagi untuk melakukan pembangunan. Kemungkinan visualisasi dari desain yang akan digunakan memiliki tiga lantai mengingat konsep yang digunakan.

Ilus: Rinda/ Bul

Panut Mulyono selaku Rektor sebenarnya sudah menyetujui desain yang telah dirancang oleh pihak donatur. Namun setelah pertemuan diadakan, desain dari pihak donatur yang telah disepakati ternyata menjadi permasalahan bagi pihak yang tidak menyetujui desain ini. Mengingat kembali perkembangan jumlah Unit Kegiatan di Universitas sendiri terus bertambah jumlahnya.

Pihak Universitas pun menyelesaikan rancangan baru bangunan Gelanggang. Pimpinan universitas berkomitmen agar pembaharuan ini dapat dilakukan secepatnya. Oleh karena itu, pihak Universitas sudah menghimbau kepada pengurus gelanggang agar segera mencari tempat-tempat untuk mengalihkan aktivitas sementara.

> Pembaharuan bangunan Gelanggang ini memang penting dan harus karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan minat di luar akademik."
>
> **- Arifah Budi Wati ST., Kepala Subdirektorat PKPS**

Klitih Kembali, *Hoax* Datang Membanjiri

Oleh: Zahrah Salsabila/ Hafiza Dina

Belakangan ini, Jogja yang dikenal sebagai Kota Pelajar dan Kota Budaya sedang kedatangan masalah yang cukup meresahkan. Seisi kota kini sedang meradang akibat teror yang disebabkan oleh fenomena *klitih*, yaitu serangan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar bersenjata bersepeda motor. *Klitih* sebenarnya berasal dari kata ulang *klitah-klitih* yang berarti berjalan secara bolak-balik seperti orang yang kebingungan. Pemaknaan yang sangat jauh dari arti negatif, kini memiliki arti yang menyeramkan. Aksi yang mereka jalankan berentang dari merusak warung makanan hingga menganiyaya korban dengan senjata tajam seperti celurit. Terungkap bahwa fenomena klitih ini dilakukan oleh para remaja yang umumnya masih mengenyam bangku sekolah.

Sebagian besar orang mungkin berpikir bahwa fenomena *klitih* hanya berlangsung malam hari. Tetapi, kini para pelaku *klitih* menjalankan aksinya tak hanya di jam malam, saat kota terasa sepi. Tak segan-segan mereka unjuk aksi di sore hari. Sudah banyak berita yang menyiarkan kabar mengenai *klitih*. Dilansir dari *jogja.suara.com,* ada korban yang dilempari batu di sore hari hingga pingsan. Dilansir dari jogja.suara.com kembali, beredar berita mengenai *video* seorang bocah yang mengganggu pengendara lain di Jalan Kaliurang KM 10 dengan mengayunkan sabuk yang mengakibatkan adanya korban jatuh dari motor.

Banjir informasi mengenai *klitih* ini sangat cepat tersebar. Namun tak banyak yang peduli mengenai kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan demikian, timbul peluang terjadi penyebaran berita *hoax* yang dapat mengakibatkan situasi tidak kondusif. Contohnya berita di atas mengenai aksi bocah di Jalan Kaliurang KM 10. Ternyata, berita tersebut adalah kesalahpahaman. Berdasarkan pernyataan Kasubag Humas Polres Sleman, Iptu Edy Widaryanto, kejadian tersebut merupakan bagian dari aksi tawuran pelajar, bukan *klitih*.

Selain informasi dari berita *online*, mungkin sebagian dari kalian pernah menerima pesan berantai dari grup WhatsApp maupun Twitter mengenai persebaran wilayah yang rawan *klitih*. Informasi tersebut banyak tersebar luas di publik dan dipercayai oleh masyarakat. Saya juga mendapat pesan tersebut dari grup WhatsApp yang saya miliki. Beberapa wilayah dikatakan rawan seperti Kecamatan Gamping, Kecamatan Godean, Kecamatan Depok, bahkan warung angkringan pun termasuk. Munculnya persebaran informasi tersebut usut punya usut diklaim oleh seseorang berdasarkan pengalaman pribadi dengan embel #DIYdaruratklitih. Pihak kepolisian telah menyatakan bahwa pesan mengenai persebaran wilayah rawan *klitih* adalah *hoax*. Namun sayangnya, informasi tersebut masih dipercayai dan secara tidak langsung menimbulkan ketakutan di masyarakat.

Sebenarnya. Informasi persebaran *klitih* boleh saja dipercayai sebagai bentuk pencegahan. Namun secara tidak langsung, hal tersebut turut mendukung persebaran berita *hoax*. Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari berita-berita *hoax*. Akibat informasi tersebut, para mahasiswa menjadi takut untuk pergi pada malam hari untuk makan atau mengerjakan tugas, termasuk pula salah satu teman pribadi saya. Pihak keluarga dan orang tua pun dibuat khawatir dan melarang anaknya untuk keluar pada malam hari. Hal tersebut juga berdampak pada sektor ekonomi, di mana warung makanan yang dikatakan rawan sebagai tempat tongkrongan para pelaku *klitih* menjadi sepi.

Sudah seharusnya kita lebih hati-hati dalam menerima informasi. Jangan sekali-kali melayangkan jari untuk menyebarluaskan berita yang belum diakui kebenarannya. Hendaknya kita menciptakan situasi yang kondusif dan atmosfer yang informatif dalam menyebarkan infromasi dengan melakukan verifikasi kebenaran berita. Verifikasi berita dapat dilakukan dengan menanyakan kepada kerabat terdekat, saling bertukar informasi, dan menulusuri jejak berita di media digital. Tidak semua informasi yang *viral* adalah aktual. Selain itu, jadilah seorang yang peka akan informasi dengan memberikan klarifikasi jika sebuah berita tidak terbukti kebenarannya.

Ilus: Syifa/ Bul

Referensi:

Priatmojo, Galih. "Viral, Seorang Terduga Pelaku Klitih Diamankan Warga di Jalan Kaliurang" jogja.suara.com, 4 Februari 2020, https://jogja.suara.com/read/2020/02/04/192247/viral-seorang-terduga-pelaku-klitih-diamankan-warga-di-jalan-kaliurang. Diakses 25 Februari 2020

Wijaya, Eleonora. "Geger Klitih di Sore Hari, Korban Dikabarkan Pingsan Usai Dilempar Batu" jogja.suara.com, 06 November 2019, https://jogja.suara.com/read/2019/11/06/152923/geger-klitih-di-sore-hari-korban-dikabarkan-pingsan-usai-dilempar-batu. Diakses 25 Februari 2020
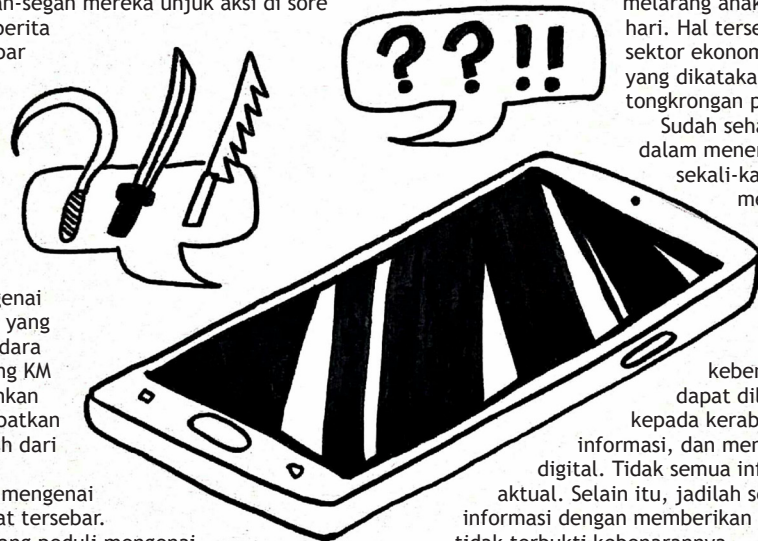
Kawasan Pedestrian Malioboro Mengambil Alih Perhatian Wisatawan

Oleh: Sekar Budi Dewani/ Marcellinus Aldyawan

Revitalisasi kawasan pejalan kaki atau pedestrian Jalan Malioboro telah dilakukan sebagai salah satu upaya menunjang obyek wisata utama yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta. Diresmikannya kawasan pedestrian Malioboro pada 21 Desember 2018 lalu oleh Sri Sultan Hamengkubuwana X menjadi titik awal perubahan daerah Malioboro yang akan berorientasi pada pejalan kaki maupun pesepeda. Salah satu bentuk revitalisasi ini adalah penyediaan kantung parkir sebagai solusi penghapusan parkir liar yang sebelumnya selalu terjadi di Malioboro. Selain itu, penambahan rambu lalu lintas atau penunjuk jalan yang cukup jelas juga dilaksanakan untuk menghindari terjadinya macet yang disebabkan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Kawasan pedestrian sejatinya merupakan fasilitas yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap kota. Ketika pedestrian memiliki komponen baik yang menimbulkan rasa nyaman, orang-orang akan lebih mempertimbangkan untuk berjalan kaki. Hal ini dapat mengurangi kepadatan lalu lintas dan polusi udara oleh kendaraan bermotor. Berkurangnya penggunaan kendaraan bermotor dapat berdampak besar bagi keberlanjutan kehidupan di perkotaan secara positif. Oleh karena itu, saya sangat setuju dengan revitalisasi kawasan pedestrian di Malioboro karena akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan di lingkungan sekitar.

Kelengkapan fasilitas pada kawasan pedestrian Malioboro dapat dikatakan sangat baik. Di sepanjang jalan, terdapat tempat duduk dengan berbagai macam bentuk yang dapat menjadi tempat orang berkumpul. Ditambah lagi, beberapa bagian tempat duduk tersebut memiliki peneduh sebagai pelindung dari hujan dan sinar matahari. Selain itu, terdapat tiang penghalang di setiap ujung kawasan pedestrian sebagai penghalang sepeda motor yang hendak melaju di sana. Kawasan pedestrian ini juga berusaha mengembangkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota inklusif dengan adanya jalur difabel yang cukup luas. Tidak hanya fasilitasnya yang lengkap, estetika yang dimiliki kawasan pedestrian ini tak kalah baik. Warna jalur didominasi abu-abu dan dipadukan dengan cahaya lampu kuning berbentuk tiang lampu khas Malioboro yang menimbulkan keselarasan wajah kawasan pedestrian dengan bangunan di sekitarnya.

Tidak hanya bermanfaat bagi para pejalan kaki, kawasan pedestrian Malioboro juga bermanfaat bagi lingkungan. Telah disiapkan taman-taman dengan sistem *rain garden* di beberapa titik kawasan. Taman-taman ini menggunakan konsep *bioswale* (permukaan taman dibuat cekung) yang dapat menampung air hujan untuk mengurangi risiko banjir. Meski demikian, ukuran taman-taman ini terbilang cukup kecil. Kawasan pedestrian Malioboro juga tidak memiliki penanda jalur yang jelas bagi pengguna sepeda, namun jalur sepeda yang lebar tidak membuat hal ini menjadi masalah yang berarti.

Untuk mendapatkan hasil maksimal, revitalisasi kawasan pedestrian Malioboro wajib diikuti dengan penggunaan yang baik tanpa ada usaha dan/atau kebiasaan yang dapat merusak kenyamanan. Pengguna kawasan pedestrian harus tahu bagaimana untuk menjaga jalur difabel, menjaga kebersihan, dan tidak melakukan vandalisme. Bahkan jika perlu, dapat ditempatkan beberapa satpam untuk mengatur dan menjaga kenyamanan bersama pengguna kawasan pedestrian.

Salah satu tindakan besar yang dapat dilakukan pengunjung dan pengelola kawasan pedestrian Malioboro untuk menjaga kebersihannya adalah dengan melakukan dan mematuhi pelarangan masuknya kendaraan bermotor ke Jalan Malioboro. Pelarangan ini dapat dilakukan untuk memaksimalkan tujuan kawasan pedestrian, yakni memberi kenyamanan kepada para pejalan kaki dan pesepeda. Jalan aspal di Malioboro dapat digunakan sebagai jalur pesepeda, andong, juga becak, sehingga jalur pedestrian dapat digunakan sepenuhnya untuk pejalan kaki.

Apabila upaya-upaya pelestarian di atas berjalan lancar, Jalan Malioboro rasanya akan lebih indah dan nyaman. Para pengunjung dapat berlalu-lalang dengan lebih aman dan minim terpapar polusi udara. Untuk mewujudkan hal ini, pemerintah Kota Yogyakarta perlu terus melakukan pengembangan dan memperkuat peraturan yang ada, khususnya pada Jalan Malioboro sebagai ikon Kota Yogyakarta. Apabila dijaga dengan benar, kawasan pedestrian Malioboro pasti akan membantu menciptakan kota yang nyaman, dan kota yang nyaman akan membawa banyak kebaikan.

Ilus :Devina/Bul

BICARA JOGJA

Es Doger Balai Yasa

Oleh: Aaliyah Aliftia Nur Anwar, Seira, Salsabila Hasna D P/ Desi Y

Secuil cerita dibalik viralnya minuman dingin di seberang bengkel kereta

Ketika siang hari melintasi emperan Jalan Kusbini, Demangan, kita akan menemukan beberapa gerobak kuliner sedang menjajakan dagangan mereka di hadapan bengkel kereta api Balai Yasa. Salah satu yang menarik dari mereka adalah dua unit gerobak es doger yang terkenal akan kesegaran dan kenikmatan rasanya selama bertahun-tahun.

Kedua gerobak Es Doger ini merupakan usaha rintisan dua orang kakak-beradik. Sang kakak, Chandra memulai usaha berjualan Es Doger di depan Lapangan Pancasila Universitas Gadjah Mada. Namun, semenjak digusur dari Lapangan Pancasila di tahun 2001, dia harus berpindah lapak ke tempatnya sekarang. Di depan bengkel kereta ini, Chandra dibantu oleh adiknya, Firman. Setelah beberapa tahun membantu, Firman akhirnya memutuskan untuk mendirikan usaha es doger sendiri dengan bantuan modal dari Chandra. Firman pun mulai berdagang di seberang gerobak kakaknya.

Foto: Aaliyah/ Bul

Jika dilihat secara sekilas, es doger ini akan selalu terlihat ramai dikunjungi.oleh para pelanggan. Mulai dari mahasiswa hingga lanjut usia, mereka terlihat berkumpul dan bercengkerama sambil melepas dahaga. Dan, tentu saja, ramainya pengunjung di es doger Balai Yasa ini linear dengan pendapatan pedagangnya. Dengan harga Rp 10.000,00 per gelas, Firman menyimpulkan dengan canda,"Kalau hari biasa, *seenggaknya* bisa habis 200 porsi. Kalau *lagi rame*, ya, kira kira (pendapatannya) satu bulan bisa untuk beli motor baru."

Suasana yang ditawarkan tempat ini pun sangat nyaman. Tempatnya luas dan berada di bawah pohon rindang. Hembusan angin sepoi-sepoi bersama segelas es doger semakin menambah kenyamanan dan kenikmatan. Terkait kenikmatan dan rasa, dua belas responden yang kami wawancara memberikan *rating* 8/10 untuk es doger ini.

Foto: Aaliyah/ Bul

KAMPUSIANA

BRIWORK: *Coworking Space* Baru untuk Mahasiswa Fisipol

Oleh: Rizky Adinda, Seftyana Aulia Khairunisa, Bunga Renata/Lestari Kusumawardani

Menengok sekilas coworking space baru yang dimiliki oleh Fisipol UGM.

Fisipol UGM baru saja meresmikan BRIWORK yang merupakan coworking space hasil kerja sama antara BRI dan Fisipol UGM. Pembangunan *coworking space* yang terletak berdampingan dengan Fisipmart tersebut telah dimulai semenjak akhir semester ganjil tahun lalu dan dapat digunakan mulai Selasa (12/02).

Sebelumnya, bagian depan Fisipmart hanya berisikan meja dan kursi kayu. Setelah dilakukan renovasi, bagian ini diubah menjadi *coworking space* yang lebih nyaman dan bahkan dilengkapi dengan amfiteater yang dapat dipinjam. Selain itu, pihak BRI juga menyediakan beberapa fasilitas tambahan berupa pelayanan perbankan dan printer canggih yang dapat digunakan dengan kartu BRIZZI.

Dituturkan oleh Kepala Administrasi Akademik Fisipol, Bernadia Ari Murti, fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu menunjang kenyamanan belajar mahasiswa Fisipol. Di samping itu, BRIWORK juga dibangun dengan karakter yang berbeda dari DigiLib *Cafe* dan Fisipoint.

Foto: Asa/ Bul

BRIWORK merupakan bentuk pelayanan kepada mahasiswa agar dapat merasa senang, nyaman, dan terlayani dengan baik ketika belajar di area fakultas. Dengan adanya *coworking space* yang terhubung langsung dengan Fisipmart, mahasiswa dapat setiap saat membeli makanan, minuman, dan keperluan lain yang menunjang kegiatan belajar.

"Sebenarnya, tujuannya dengan adanya *coworking space* ini pelayanan kepada mahasiswa. Jadi misalkan, prinsipnya mahasiswa itu senang di fakultas. Jadi dia *ngerasa* nyaman belajar di fakultas," tutur Bernadia Ari Murti. Meski BRIWORK berada dalam naungan administrasi Fisipol, mahasiswa diluar Fisipol yang tergabung dalam UKM tertentu dapat diizinkan juga untuk meminjam fasilitas yang ada.